

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pesta demokrasi di Indonesia menjadi sebuah agenda rutin yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali. Pemilu (pemilihan umum) dikatakan sebagai salah satu tahap awal untuk mencapai kemajuan dalam perkembangan demokrasi di Indonesia. Pemilu didefinisikan sebagai representatif dari demokrasi yang sebenarnya. Pasalnya, sebagai negara demokrasi kedaulatan sepenuhnya kembali kepada rakyat. Sehingga menciptakan istilah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Pemilu menjadi salah satu alat terciptanya kedaulatan rakyat. Melalui pemilu, rakyat ikut adil dalam menentukan pemimpin untuk beberapa waktu mendatang. Arti lainnya, pemilu menjadi wadah bagi rakyat untuk menentukan apa yang mereka inginkan, sehingga apa yang dicita-citakan terlaksana dan menciptakan kehidupan yang baik.

Pemilu selain hadir sebagai wadah bagi kedaulatan rakyat, juga hadir menjadi sebuah ajang perebutan para elit politik. Ajang perebutan kekuasaan ini bukan hanya hadir ditingkat nasional, tetapi terdapat juga pada kontentasi legislatif di tingkat lokal. Beraneka ragam strategi kampanye dilakukan oleh para calon anggota legislatif untuk menarik perhatian, simpati serta dukungan dari masyarakat.

Sebagai salah satu bagian yang ada pada upaya memperbaiki proses serta kualitas kehidupan demokrasi di negara ini, pemilihan umum legislatif harus mendapat dukungan dari seluruh rakyat Indonesia. Pemilihan umum 2019

merupakan pemilu serentak yang memilih Presiden dan wakil Presiden, pemilihan anggota DPD, termasuk pemilihan legislatif. Pemilihan umum legislatif di Indonesia pada tahun 2019 diikuti oleh 14 partai politik dan 6 partai lokal. Di Kota Tasikmalaya, pemilihan umum legislatif pada tahun 2019 diikuti oleh 495 calon legislatif yang memperebutkan 45 kursi.

Melalui pemilu, rakyat tidak hanya memilih orang yang akan menjadi wakilnya dalam menyelenggarakan negara, tetapi juga program yang dikehendaki sebagai kebijakan negara pada pemerintahan selanjutnya (Gaffar (Resti Aprilia, Rini Archda Saputri, Luna Febrian, 2021)). Pemilu sendiri telah diatur dalam undang-undang bahwa dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan pemilihan umum yang selanjutnya disebut pemilu yakni sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, serta untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil dalam Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

**Tabel 1 Data Perolehan Suara Riko Oktora**

No	Partai	Tahun	Suara
1	Partai Bintang Reformasi (PBR)	2009	8.333
2	Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	2014	4.310
3	Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	2019	2.954

*Sumber Data: KPU Kota Tasikmalaya*

Dari data diatas bahwa Rico Okora telah menang menjadi anggota legislatif di Kota Tasikmalaya selama tiga periode berturut-turut dimulai dari tahun 2004 hingga 2019. Meskipun setiap periodenya perolehan yang didapat oleh Rico terus menurun, akan tetapi Rico bisa menang dan lolos hingga kursi DPRD.

Pemilihan legislatif merupakan bagian dari desentralisasi yang ada di Indonesia. Desentralisasi merupakan upaya pelimpahan wewenang dari pusat kepada daerah, sehingga daerah bisa mengurus rumah tangganya sendiri.

Hadirnya desentralisasi yang muncul dari otonomi daerah menghadirkan kontestasi baru serta perebutan kekuasaan politik untuk bersaling dalam mendominasi di tingkat lokal, akibatnya muncul elit-elit baru di ranah lokal yang menggunakan kesempatan untuk menumpuk kekayaan sebanyak-banyaknya. (Marcelino, 2016).

Dengan lahirnya sebuah kebijakan desentralisasi membawa dampak terjadinya fenomena politik ditingkat lokal, dimulai dengan lahirnya elit lokal hingga lahirnya raja-raja kecil ditingkat lokal. Para elit, yang duduk di kursi eksekutif maupun legislatif, keduanya memanfaatkan klien (bawahan) atau koorni mereka. Dengan cara memanipulasi badan pembuat kebijakan pada tingkat lokal, para elit mengarahkan aparatur pemerintahan supaya keputusan politik dapat menguntungkan diri sendiri dan kroni-kroninya, akibat dari fenomena politik lokal ini melahirkan bos-bos ekonomi dan orang kuat lokal

yang akhirnya menjadi figur formal. (Leo Agustino (Handoko, Darmansyah, & Syofian, 2020)).

*Local Strongman* adalah aktor pada tingkat lokal yang mempunyai sebuah pengaruh sangat kuat pada kehidupan masyarakat. (Minan ((Handoko, Darmansyah, & Sofiyah, 2020))). Oleh karena itu *local strongman* mempunyai peran sebagai aktor bersama agen sosial, tak menutup kemungkinan bahwa aktor sosial menjad orang kuat lokal.

Dari sudut pandang sosial, local strongman dapat muncul dari strata dan kelompok sosial manapun di dalam masyarakat. Biasanya di beberapa daerah local strongman diyakini memiliki kekayaan diantara masyarakat lainnya, sehingga ia seringkali memberikan bantuan, sumbangan kepada masyarakat serta memberikan rasa aman. Hal itulah yang membuat masyarakat secara tidak langsung harus patuh kepada local strongman. Sosok local strongman atau blater dikenal memiliki karakter yang kuat, pemberani dan luwes dalam pergaulan sehingga memiliki pengaruh di dalam masyarakat. (Abdul Rozaki (Nur Holifah, 2018)).

Mekanisme yang dilakukan oleh *local strongman* biasanya melalui strategi. Straregi yang biasa digunakan yaitu mendekati dan mendapatkan simpati masyarakat salah satunya dikarenakan mereka sebagai agen sosial. (Minan, 2014). Agen sosial secara sederhana biasa dikenal dengan tokoh masyarakat, termasuk pengusaha (elit ekonomi) di dalamnya. Elit ekonomi bisa disebut pengusaha yang mempunyai kekayaan material yang meimpah,

tak menutup kemungkinan mereka mempunyai pengaruh sosial, baik itu dalam dunia politik ataupun pada kehidupan bermasyarakat.

Dari periode pertama hingga periode ketiganya ini Rico selalu mendapatkan peroleh suara yang cukup di kecamatan cipedes untuk lolos pada kursi legislatif, dan pada periode ketiganya tahun 2019 perolehan suara yang diperoleh Rico di kecamatan yakni 2.080. Hal ini terjadi karena *local strongman* yang mendukung Rico pada pemilihan legislatif bertempat tinggal di kecamatan cipedes. *Local Strongman* yang dimaksud merupakan salah satu elit ekonomi di Tasikmalaya (Pengusaha). maka secara tidak langsung masyarakat akan mendukung Rico karena ada faktor hegemoni dan interpretasi dari local strongman seperti pembagian sembako, dan bantuan-bantuan sosial lainnya. Proses hegemoni ini diciptakan untuk menarik legitimasi dari masyarakat, yang kemudian berimbas pada perolehan suara Rico di kecamatan Cipedes yang selama tiga periode ini selalu tinggi.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bentuk yang dimaksud dari jejaring yang dilakukan oleh *local strongman* yaitu ke ikut sertaan *local strongman* pada pemilihan walikota tahun 2007, 2012, 2017 di Kota Tasikmalaya.

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa *local strongman* mendapat tempat dalam usaha kemenangan Rico Oktor sehingga penelitian ini akan membahas mengenai peran *local strongman*. Dengan demikian penyusun akan melakukan penelitian dengan membawa judul “PERAN LOCAL STRONGMAN PADA

## KEMENANGAN RICO OKTORA DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF DI KOTA TASIKMLAYA TAHUN 2019”.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dilandaskan atas latar belakang yang telah dibahas sebelumnya maka rumusan masalah yang penyusun ambil yaitu Bagaimana Peran *Local Strongman* Dalam Membangun Kemenangan Rico Oktora Pada Pemilhan Umum Legislatif 2019 Di Kota Tasikmalaya?

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang hendak penulis ambil di penelitian ini yaitu berfokus pada peran *local strongman*, yang mana *local strongman* ini merupakan seorang individu yang bisa meraih kepercayaan dari masyarakat hingga menjadikan sebuah kepercayaan itu kekuatan dalam membangun kemenangan Rico Oktora. *Local strongman* yang dimaksud ini mendominasi perekonomian (elit ekonomi) di daerah pemilihan. Pasalnya menurut Minan dalam Tito Handoko, Ramlan Darmansyah, Syofian terdapat fenomena *local strongman* yang mana *local strongman* ini meliputi elit ekonomi (pengusaha) dan tokoh agama.

#### **D. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan *local strongman* dalam perannya membangun kemenangan Rico Oktora dalam Pemilihan Umum Legislatif di Kota Tasikmalaya tahun 2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Mudah-mudahan bisa memberikan manfaat ilmu serta wawasan pada semua pihak, memberikan kontribusi dan menambah literatur-literatur ilmu politik, dan bisa menjadi sebuah bahan kajian awal yang dapat ditindak lanjuti melalui penelitian yang lebih luas serta mendalam mengenai peran *local strongman*.

##### 2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sebuah referensi dan bahan pendidikan untuk masyarakat pada meningkatkan ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai peran *local strongman* dalam pemilihan umum legislatif.